

Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Sragen

Performance of Agricultural Extension in Implementing the Strategic Command for Agricultural Development (Kostratani) in Sragen Regency

Tika Sekar Kinasih^{1*}, Widiyanto², Suminah³

- (1) Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A Surakarta, tikasekarkinasih80@gmail.com
- (2) Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A Surakarta
- (3) Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A Surakarta

ABSTRAK

Program Kostratani merupakan salah satu kegiatan pembangunan pertanian yang ada di tingkat kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Kostratani di Kabupaten Sragen. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh penyuluh pertanian di Kabupaten Sragen yang merupakan pegawai negeri yaitu sebanyak 54 orang, penentuan subjek penelitian dilakukan dengan metode sensus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji regresi linear berganda. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Sragen dalam pelaksanaan program Kostratani berada pada kategori cukup baik. Faktor-faktor berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Sragen sebesar 19,5% pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

Kata kunci : Penyuluh Pertanian, Kinerja, Kostratani

ABSTRACT

The Kostratani program is one of the agricultural development activities at the sub-district level. This research aims to analyze the factors that affect the performance of agricultural extension in the implementation of the Kostratani program in Sragen Regency. The subjects of this research are all agricultural extension in Sragen Regency who are civil servants as many as 54 people, the determination of research subjects was carried out by the census method. This research uses quantitative methods with survey techniques. Data analysis by using descriptive analysis and multiple linear regression test. The result of the analysis shows that the performance of agricultural extension in Sragen Regency for implementation Kostratani program is in the good enough category. The factors have a significant affect on the performance of agricultural extension in Sragen Regency by 19,5% at the level of significance $\alpha=5\%$.

Keyword: *Agricultural Extension, Performance, Kostratani*

PENDAHULUAN

Data kependudukan nasional Indonesia dirilis oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) pada semester I tahun 2020 yaitu sebesar 268.583.016 jiwa. Jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,77 persen pada tahun ini. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan pada populasi penduduk yang berpengaruh terhadap jumlah pemenuhan kebutuhan pangan nasional.

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan pada populasi penduduk yang berpengaruh terhadap jumlah pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia diikuti dengan meningkatnya kebutuhan pemenuhan pangan penduduk Indonesia karena pangan sendiri merupakan kebutuhan primer yang harus terpenuhi. Berdasarkan data BPS (2010), diprediksi jumlah penduduk Indonesia 350 juta tahun 2030, maka kebutuhan beras penduduk meningkat mencapai angka 90-100 juta ton per tahun. Pertumbuhan penduduk ini perlu diiringi dengan peningkatan produktivitas pangan agar kebutuhan pangan seluruh penduduk Indonesia dapat terpenuhi secara kuantitas dan kualitas.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2019 Kabupaten Sragen memiliki jumlah penduduk yaitu 890.158 jiwa. Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah sebesar 941, 55 km² dengan pembagian wilayah terdiri atas 20 kecamatan. Banyaknya penduduk membuat pemenuhan kebutuhan pangan semakin meningkat. Perlu diperhatikan ketahanan pangan pada tiap daerah secara cepat agar pemerintah bisa memberikan solusi untuk mengoptimalkan hasil produktivitas pertanian.

Salah satu program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen adalah Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) dapat dijadikan sebagai salah satu jalan keluar untuk membangun pertanian di Indonesia yang telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No 49 Tahun 2019. Kostratani yang merupakan pusat kegiatan pembangunan pertanian untuk optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan dukungan dari SDM pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing dan juga modern.

Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) ini sangat memerlukan dukungan dari penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Sragen. Kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Sragen dalam program ini sangat diperlukan untuk mengoptimalkan keberhasilan dari program. Menurut Purwaningsih et al. (2018), menyatakan bahwa penyuluh sebagai ujung tombak pembangunan pertanian di Indonesia, karena penyuluh berinteraksi langsung dengan petani sehingga program pertanian dapat disalurkan langsung kepada petani. Kinerja penyuluh pertanian ini terlihat pada persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan program.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sragen. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 Tahun 2013, menyatakan bahwa penentuan lokasi penelitian ini secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa Kabupaten Sragen merupakan salah satu daerah yang telah melaksanakan program Kostratani dan beberapa wilayahnya mendapat bantuan seperangkat komputer dari pemerintah.

Desain Penelitian

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei. Menurut Berlian (2014), menyatakan bahwa metode kuantitatif memandang dunia sebagai kenyataan yang dapat ditentukan secara objektif sehingga panduan yang ketat dalam proses pengumpulan dan analisis data sangat penting. Teknik survei dimaksudkan untuk melakukan penjajakan (eksploratif) dan deskriptif atau penjelasan mengenai hubungan hipotesis dengan indikator penelitian.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang dapat diperoleh atau bisa memberikan informasi data penelitian. Menurut Siyoto dan Effendi (2015), menyatakan bahwa populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penyuluh pertanian PNS yang ada di Kabupaten Sragen yang berjumlah 54 orang. Penyuluh pertanian tersebut tersebar di 21 wilayah kerja yaitu 20 wilayah kecamatan dan satu wilayah administrasi kabupaten. Rincian tersebut dapat dilihat pada (Tabel 1).

Tabel 1. Populasi Penelitian di Kabupaten Sragen

No	Wilayah	Jumlah Penyuluh PNS
1	Jenar	1
2	Plupuh	2
3	Gondang	1
4	Mondokan	1
5	Miri	2
6	Ngrampal	3
7	Masaran	4
8	Sukodono	3
9	Tangen	2
10	Sambirejo	2
11	Sidoharjo	2
12	Sambung Macan	3
13	Tanon	3
14	Kalijambe	2
15	Kedawung	2
16	Sragen	3
17	Sumberlawang	2
18	Gesi	2
19	Karangmalang	2
20	Gemolong	4
21	Dinas Kabupaten	8
Jumlah		54

Sumber : Data Sekunder

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Menurut Riyanto dan Aglis (2020), menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel harus dilakukan dengan tepat dan dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sensus. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, teknik sensus merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada yaitu sebanyak 54 orang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh atau langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain yang relevan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari responden, sedangkan data sekunder dari instansi terkait seperti BPP dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kuesoner berbasis web atau google form.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas serta analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif menggunakan rumus lebar interval kelas. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan uji statistik Cornbach Alpha dengan bantuan IBM SPSS 25. Menurut Refiswal (2018), menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja penyuluh pertanian

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

ε = Standar eror

X1 = Umur

X2 = Pelatihan

X3 = Masa Kerja

X4 = Jumlah Kelompok Tani Binaan

X5 = Ketersediaan Sarana dan Prasarana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penyuluh pertanian di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik Responden Penyuluh Pertanian di Kabupate Sragen Tahun 2021

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1. Jenis Kelamin		
Laki-Laki	39	72,20
Perempuan	15	27,80
Jumlah	54	100,00
2. Golongan		
II A	6	11,11
II B	1	1,85
III A	11	20,37
III B	1	1,85
III C	8	14,81
III D	8	14,81
IV A	10	18,52
IV B	9	16,67
Jumlah	54	100,00

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 39 orang dengan persentase 72,20%. Karakteristik responden berdasarkan golongan/jabatannya dapat diketahui bahwa golongan paling banyak adalah golongan III A sebanyak 11 orang dengan persentase 20,37%. Golongan/jabatan paling sedikit adalah golongan II B dan III B masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentase 1,85%.

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja penyuluh pertanian merupakan hasil kerja yang dicapai sesuai tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan secara efektif dan efisien [8]. Kinerja penyuluh pertanian dilihat melalui tahap persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dan pelaporan program Kostratani. Hasil penilaian kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada (Tabel 3).

Tabel 3. Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Sragen

No	Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	17,00 – 23,25	13	24,07
2	Cukup Baik	23,26 – 29,50	21	38,89
3	Baik	29,51 – 35,75	13	24,07
4	Sangat Baik	35,76 – 42,00	7	12,96
Jumlah			54	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Sragen berada pada kategori cukup baik dengan jumlah penyuluh sebanyak 21 orang dari 54 orang responden. Menurut Surianti (2017), menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori cukup, yang artinya ada kegiatan penyuluh pertanian yang belum dilaksanakan secara maksimal tetapi beberapa kegiatan lain dilaksanakan sebaik mungkin dan petani melakukan rekomendasi yang diberikan. Kinerja penyuluh pertanian terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dan pelaporan kegiatan sehingga apabila ada tahap yang belum terlaksana secara maksimal dapat mempengaruhi hasil kinerja penyuluh.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian

Metode analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Sig.
(Constant)	20,950	0,005
Umur	0,085	0,976
Frekuensi Pelatihan	6,101 ^{*)}	0,004
Masa Kerja	0,124	0,950
Jumlah Kelompok Tani Binaan	-1,782	0,224
Ketersediaan Sarana Prasarana	-2,355	0,104
F hitung = 2,332		0,056
R Square = 0,195		

^{*)} Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer 2021

a. Uji Koefisien Regresi

Koefisien regresi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil model persamaan regresi linear berganda dari Tabel 4 diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 20,950 + 0,085 X_1 + 6,101 X_2 + 0,124 X_3 - 1,782 X_4 - 2,355 X_5$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

- Pengaruh umur terhadap kinerja penyuluh adalah setiap adanya peningkatan satu satuan umur, maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 0,085.
- Pengaruh frekuensi pelatihan terhadap kinerja penyuluh adalah setiap adanya peningkatan satu satuan frekuensi pelatihan, maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 6,101.
- Pengaruh masa kerja terhadap kinerja penyuluh adalah setiap meningkatnya satu satuan masa kerja, maka akan meningkatkan nilai kinerja penyuluh sebesar 0,124.
- Pengaruh jumlah kelompok tani binaan terhadap kinerja penyuluh adalah setiap adanya peningkatan satu satuan jumlah kelompok tani binaan, maka akan menurunkan nilai kinerja penyuluh sebesar 1,782.

- Pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kinerja penyuluh adalah setiap adanya peningkatan satu satuan ketersediaan sarana dan prasarana, maka akan menurunkan nilai kinerja penyuluh sebesar 2,355.

b. Uji Koefisiensi Regresi Serentak (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hasil uji koefisiensi regresi serentak (Uji F) dari Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F hitung sebesar 0,056 lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara serentak variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2018), menyatakan bahwa Uji Parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji parsial dilihat dari Tabel 4 maka masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel umur: nilai sig. sebesar 0,976 lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya tidak terdapat pengaruh nyata variabel umur terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Kostratani.
- Variabel frekuensi pelatihan: nilai sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya terdapat pengaruh nyata variabel frekuensi pelatihan terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Kostratani.
- Variabel masa kerja: nilai sig. sebesar 0,950 lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya tidak terdapat pengaruh nyata variabel masa kerja terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Kostratani.
- Variabel jumlah kelompok tani binaan: nilai sig. sebesar 0,224 lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya tidak terdapat pengaruh nyata variabel jumlah kelompok tani binaan terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Kostratani.
- Variabel ketersediaan sarana dan prasarana: nilai sig. sebesar 0,104 lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya tidak terdapat pengaruh nyata variabel ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Kostratani.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 4 diperoleh nilai R² sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Kostratani sebesar 19,5% dipengaruhi oleh variabel umur, frekuensi pelatihan, masa kerja, jumlah kelompok tani binaan serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sedangkan, sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Kostratani di Kabupaten Sragen berada pada kategori cukup baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu umur, frekuensi pelatihan, masa kerja, jumlah kelompok tani binaan serta ketersediaan sarana dan prasarana secara serentak tidak mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Kostratani di Kabupaten Sragen. Sedangkan faktor umur, masa kerja, jumlah kelompok tani binaan serta ketersediaan sarana dan prasarana secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja penyuluh sedangkan, frekuensi pelatihan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Kostratani di Kabupaten Sragen. Sebesar 19,5% dari kinerja penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Kostratani di Kabupaten Sragen dipengaruhi oleh faktor umur, frekuensi pelatihan, masa kerja, jumlah kelompok tani binaan serta ketersediaan sarana dan prasarana,

sedangkan 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian M. 2014. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Partisipasi Petani dalam Program Feati serta Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi*, 15(1): 52-62.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahyuddin, Thursina, Hanisah, Cut L R. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Agrisamudra*, 5(1): 22-29.
- Menteri Pertanian RI. 2013. Peraturan Menteri Pertanian No 91 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Purwaningsih NA, Fatchiya A, Mulyandari RS. 2018. Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1): 79-91.
- Refiswal. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Langkat. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 12(2): 26-32.
- Riyanto, Slamet dan Aglis A H. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siyoto, Sandu dan Effendi S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surianti. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bantaeng. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.